

Budidaya Pohon Pala

Minyak atsiri berperan penting dalam berbagai kegiatan industri, antara lain dalam industri makanan dan kosmetika. Indonesia menyimpan potensi besar sebagai negara penghasil minyak atsiri karena kaya dengan tanaman penghasil minyak atsiri, seperti nilam, serai wangi, akar wangi, cengkih, dan kayu putih. Buku ini mengupas aneka tanaman penghasil minyak atsiri, teknik budi dayanya, dan cara penyulingannya.

-Agromedia-

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sektor pertanian memberikan sumbangan bagi perekonomian nasional yang cukup tinggi. Subsektor perkebunan menjadi tulang punggung sektor pertanian karena beberapa komoditas yang dihasilkan mampu menembus pasar luar negeri dan menjadi komoditas unggulan ekspor Indonesia. Salah satu komoditas dari subsektor perkebunan yang menjadi unggulan yaitu pala. Pala termasuk kelompok rempah-rempah yang sangat dibutuhkan. Kekayaan rempah-rempah yang dipunyai Indonesia sangat banyak dan beragam. Keunggulan manfaat dari rempah-rempah di antaranya sebagai bumbu masakan dan terbukti memberikan khasiat bagi kesehatan, tak terkecuali yang dapat dimanfaatkan dari pala. Menimbang Pala: Asa Di Pasar Eropa ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak

Sejak kedatangan para penutur rumpun bahasa Austronesi dan mendiami pulau-pulau di Nusantara, bangsa ini sudah menjadi Bangsa Bahari. Mereka mendiami pulau-pulau di Nusantara dengan berbeda-beda kebudayaannya, tergantung dari lingkungan alam tempatnya hidup. Dari beberapa kelompok masyarakat bahari, lama-kelamaan terbentuk kerajaan bahari seperti Sriwijaya, Mataram, Singhasari, Majapahit, dan Goa-Tallo (Makassar). Mereka juga menciptakan aturan-aturan kebaharian yang menunjukkan kedaulatannya di laut. Dari sinilah gagasan penyatuan Nusantara dimulai. Dalam upaya

menjalankan kehidupannya di Nusantara, anak Bangsa Bahari ini menciptakan moda transportasi air dengan teknologi “kerok” serta teknologi “papan-ikat dan kupingan pengikat”. Anak Bangsa Bahari ini membentuk kelompok-kelompok suku bangsa yang seluruh hidupnya di laut. Dikenal ada suku bangsa Bajo, Ameng Sewang, dan Orang Laut. Peralatan menangkap ikannya juga bermacam-macam, tergantung di perairan yang bagaimana ikan ditangkap.

Metode dan Cara Budidaya Pala
Elementa Media
sejarah Indonesia

**POTENSI HASIL HUTAN BUKAN KAYU UNTUK PENINGKATAN NILAI EKONOMI MASYARAKAT
DI KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

Pengantar Bercocok Tanam Agroekologis

Penyakit pada Tumbuhan Obat-obatan, Rempah-Bumbu dan Stimulan

Dalam modul ini memuat tentang uraian materi-materi yang berkaitan dengan “TANAMAN REMPAH DAN OBAT”. Selain itu untuk memudahkan pemahaman juga terdapat rangkuman. Modul ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam memahami penggunaan dan pengembangan konsep – konsep baru agar lebih terarah.

Judul : Modul Pembelajaran Mata Kuliah Perhutanan Sosial Untuk Mahasiswa Pascasarjana

Manajemen Hutan Topik : Agroforestry dalam Perhutanan Sosial Penulis : Dr. Ir. Fransina

Latumahina,S.Hut.MP.IPU Ukuran : 15,5 x 23 cm Tebal : 140 Halaman No ISBN :

978-623-6233-22-1 Perkembangan sejarah tentang Perhutanan Sosial, diawali dengan catatan adanya perubahan paradigma pengelolaan hutan dari pengelolaan hutan oleh negara (forest management by state) ke arah pengelolaan hutan bersama masyarakat, yaitu pengelolaan hutan

yang harus melibatkan dan mensejahterakan masyarakat sekitar hutan. Kebijakan tersebut, saat ini dikenal sebagai Hutan Kemasyarakatan (HKm). Hal mendasar yang diamanahkan dalam kebijakan HKm adalah Hak Pengusahaan Hutan Kemasyarakatan (HPHKm) berbentuk Izin Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan dan mewajibkan pemegang izin untuk menyusun Rencana Pemanfaatan yang dapat dinilai oleh pemerintah, lembaga kemasyarakatan lain dan masyarakat umum. Modul ini secara khusus memberikan gambaran tentang masyarakat sebagai subjek dalam implementasi program Perhutanan Sosial, menjadi perhatian khusus untuk pengelolaan hutan lestari. Penerimaan masyarakat atas program Perhutanan Sosial menjadi salah satu tujuan dalam implementasi Perhutanan Sosial. Pemahaman masyarakat atas program PS menjadi salah satu indikator keberhasilan sosialisasi program Perhutanan Sosial. Tanpa ada pemahaman yang kuat dari masyarakat sulit untuk masyarakat berpartisipasi secara sukarela atau mandiri. Hal tersebut menjadi indikator keberlanjutan pengelolaan lahan dengan pemberian akses legal. Masyarakat memahami bahwa program perhutanan Sosial adalah program untuk masyarakat memperoleh manfaat hasil hutan dengan bantuan pemerintah.

dan benar. Kopi Arabika merupakan andalan ekspor Bali. Potensi pengembangan lahan usahatani kopi Arabika di Bali belum dimanfaatkan secara maksimal. Disisi lain, produktivitas hasil kopi Arabika Bali masih rendah. Budidaya tanaman kopi arabika yang baik dan benar sangat diperlukan oleh para petani kopi agar dapat menghasilkan produk kopi dengan daya saing yang tinggi. Berkaitan dengan kebutuhan akan hal tersebut, maka pedoman tentang cara budidaya yang baik sangat diperlukan. Untuk itu maka disusunlah Standar Operasional Prosedur (SOP) Good Agriculture Practices/Gap On Arabica Coffee) Budidaya Kopi Arabika Yang Baik dan Benar.

Read Online Budidaya Pohon Pala

History of Minahasa in North Sulawesi Province.

Competition and Cooperation in Social and Political Sciences

The Fourth Circle

Budidaya Tanaman Semusim dan Tahunan

Pengelolaan Lahan Kering

Metode dan Cara Budidaya Pala

Salah satu sumber daya yang mempunyai potensi besar untuk pembangunan pertanian (perkebunan, tanaman pangan dan peternakan) adalah pengelolaan lahan kering. Pengembangan pertanian di lahan kering untuk tanaman pertanian (baik tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan) perlu dilakukan inovasi teknologi untuk mendukung ketahanan pangan di Indonesia. Wilayah dataran rendah pada pertanian lahan kering adalah pilihan strategis untuk menghadapi tantangan peningkatan produksi pangan untuk mendukung program ketahanan pangan nasional. Secara detail pembahasan buku ini meliputi: Bab 1 Karakteristik Lahan Kering Di Indonesia Bab 2 Klasifikasi Lahan Kering Bab 3 Kesesuaian Vegetasi Di Lahan Kering Bab 4 Kendala Dalam Pengelolaan Lahan Kering Bab 5 Budidaya Tanaman Pangan Di Lahan Kering Bab 6 Budidaya Tanaman Perkebunan Di Lahan Kering Bab 7 Budidaya Tanaman Hortikultura Di Lahan Kering Bab 8 Budidaya Tanaman Perkebunan Di Lahan Kering Bab 9 Pengelolaan Lahan Kering Di Das
Budidaya tanaman dalam bidang pertanian untuk meningkatkan pendapatan

Read Online Budidaya Pohon Pala

produksi tanaman yang maksimal. Dengan produksi maksimal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, hal ini dapat dipengaruhi bagaimana cara memanfaatkan lahan yang kita kelola. Lahan yang baik merupakan lahan yang dimanfaatkan secara maksimal dalam bidang pertanian. Dalam pertanian dapat meningkatkan produksi tanaman hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan petani di dalam budidaya tanaman tersebut. Buku ini membahas tentang : Bab 1 Aspek Budidaya Tanaman Semusim dan Tahunan Bab 2 Budidaya Tanaman Padi Bab 3 Budidaya Jagung Bab 4 Budidaya Kedelai dan Kacang Tanah Bab 5 Budidaya Tanaman Umbi-Umbian Bab 6 Budidaya Bunga Mawar, Anggrek, dan Melati Bab 7 Budidaya Sayuran Semusim Bab 8 Budidaya Tanaman Kakao (Theobroma Kakao L) Bab 9 Budidaya Kopi Bab 10 Budidaya Karet Bab 11 Budidaya Buah Tahunan: Jeruk

Indonesia merupakan Negara penghasil pala nomor satu yang ada di dunia. Pala sendiri menjadi salah satu komoditas dalam strategi dalam sektor perkebunan untuk menghasilkan devisa Negara. Selain itu, strategi ini akan digunakan untuk menyerap lapangan kerja bagi para petani.

The book contains essays on current issues in Social and Political Sciences, such as the issues of governance and social order; social development and community development; global challenges and inequality; civil society and social movement; IT-based community and

Read Online Budidaya Pohon Pala

social transformation; poverty alleviation and corporate social responsibility; and gender issues. Asia and the Pacific are the particular regions that the conference focuses on as they have become new centers of social and political development. Therefore, this book covers areas that have been traditionally known as the social and political areas such as communication studies, political studies, governance studies, criminology, sociology, social welfare, anthropology and international relations.

Financing Energy Projects Deskbook

Berdasarkan Konsepsi Pengendalian Hama Terpadu (PHT)

A Political Ecology of Sumatra's Rainforest Frontier

Proceedings of the 1st Warmadewa International Conference on Science, Technology and Humanity, WICSTH 2021, 7-8 September 2021, Denpasar, Bali, Indonesia

Pulau Seram

"Pekerjaan petani adalah bercocok tanam, demikianlah kamus.

Namun di mata ahli pertanian, perilaku petani dengan segala pengetahuan dan teknik yang dimilikinya, tergantung pada suatu citra tentang lingkungan alam, sekaligus berdampak atas lingkungan itu. Malah di mata ahli antropologi, perilaku petani berakar pada suatu konsepsi tentang tatanan dunia tumbuhan di

tengah alam nyata dan bertalian dengan ritual, dengan mitos asal-usul, dengan hukum waris dan penataan sosial. Waktu menulis disertasi, di Paris tujuh belas tahun lalu, tentang sebuah desa terpencil di Pulau Seram ini, Dyah Maria Wirawati Suharno memilih pendekatan multi-disiplin untuk memaparkan aktivitas pertanian itu dalam semua dimensinya. Maka semakin akrab orang Alune pada kita, semakin jelas perilaku petani mempunyai segi lahir dan batin."

This book analyzes the political, legal, and economic dynamics shaping environmental outcomes across two districts in Aceh, one of the richest and most expansive areas of tropical rainforest in Southeast Asia. Its central theme is that the present cycle of ecological decline can best be understood in terms of the way political, economic and social forces operate at the district level.

Buku ini mengajak pembaca untuk mendalami lebih jauh mengenai permasalahan ketiga kelompok tumbuhan tersebut yang pada dasarnya sudah banyak dikenal untuk kebutuhan masyarakat sehari-hari; baik untuk pengobatan keluarga, penyedap makanan maupun keperluan lainnya sebagai stimulan. Dalam buku ini pembaca dapat

mengenal lebih jauh mengenai pengelompokan secara takson (klasifikasi), cara budidayanya, serta jenis penyakit yang banyak mengganggu pertumbuhannya serta bagaimana cara mengatasinya. Uraian yang dituangkan dalam buku ini sebagian besar berdasarkan hasil penelitian penulis selama berkarier sebagai dosen di Fakultas Pertanian, jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan UB, sehingga validitasnya telah diuji dalam skala laboratorium dan pengamatan lapangan. Di samping itu dalam buku ini penulis melengkapinya dengan hasil studi kepustakaan dari berbagai daerah pertanaman sejenis untuk mendapatkan informasi secara luas dan utuh.

Sektor usaha perkebunan memang terbilang menjanjikan. Hal ini karena komoditas perkebunan mempunyai pasar yang luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Tak heran, bila makin banyak yang tertarik untuk terjun ke sektor usaha ini. Namun, tak sedikit pula yang kebingungan dalam memilih komoditas perkebunan yang tepat untuk mereka geluti. Sebenarnya banyak sekali komoditas perkebunan yang dapat dikembangkan, khususnya di Indonesia. Akan tetapi, ada lima belas komoditas yang terbilang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berpotensi meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Penasaran, apa saja kelima belas komoditas tersebut? Temukan pembahasan lengkapnya dalam buku ini. Tak hanya membahas tentang karakteristik masing-masing komoditas, buku ini juga akan memandu Anda mulai dari budi daya hingga pascapanen kelima belas komoditas tersebut. SALAM PENEBAR SWADAYA

Tanaman Penghasil Minyak Atsiri

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) BUDIDAYA KOPI ARABICA YANG BAIK GOOD AGRICULTURE PRACTICES (GAP)

Meraup Laba dari Pala

Budidaya Padi Di Jawa

Top 15 Tanaman Perkebunan

Tanaman Upakara yang ditanam di Ashram Gandhi Puri merupakan tanaman langka tetapi sangat penting di dalam pelaksanaan upacara di Bali. Pengabdian berbasis Pengambilan tema penanaman tanaman upakara ini bertujuan untuk melestarikan tanaman upakara yang keberadaannya semakin langka. Melalui penanaman tanaman upakara ini, disamping upaya melestarikan tanaman agar tidak terjadi kepunahan, juga terkait bagaimana memudahkan masyarakat mencari tanaman ini ketika diperlukan saat melakukan upacara.

Kegiatan wisata kesehatan secara umum mengedepankan kebugaran fisik dan mental. Setiap tahun, masyarakat Indonesia mengeluarkan uang sebanyak 11 miliar dolar AS untuk wisata kesehatan di luar negeri. Selain wisata kesehatan, wisata herbal di Tanah Air juga dianggap memiliki potensi besar

mengingat negara ini memiliki sekitar tujuh ribu jenis tanaman herbal dan rempah yang dapat digunakan untuk tujuan kesehatan hingga kecantikan. Beberapa daerah di Jawa Tengah dan daerah lainnya yang menjadi destinasi wisata dapat diusulkan menjadi tujuan wisata herbal dan kesehatan. Tanaman pala (Myristica fragrans Houtt.) yang merupakan tanaman asli Indonesia yang berasal dari Pulau Banda, adalah tanaman keras yang dapat berumur panjang lebih dari 100 tahun. Sebagai tanaman yang tumbuh dengan baik di daerah tropis, tanaman pala adalah tumbuhan berbatang sedang dengan tinggi mencapai 18 m, memiliki daun berbentuk bulat telur atau lonjong yang selalu hijau sepanjang tahun. Pohon pala dapat tumbuh di daerah tropis pada ketinggian di bawah 700 m dari permukaan laut, beriklim lembap dan panas, dengan curah hujan 2.000–3.500 mm tanpa mengalami periode musim kering secara nyata. Daerah penghasil utama pala di Indonesia adalah Kepulauan Maluku, Sulawesi Utara, Sumatra Barat, Nanggroe Aceh Darusalam, Jawa Barat dan Papua. Pala juga ditanam di wilayah Bogor dan Sukabumi dan beberapa daerah di Jawa Tengah. Pala salah satu komoditas ekspor terbesar Indonesia, yaitu memasok sekitar 60% kebutuhan pala dunia. Selain sebagai komoditas ekspor, kebutuhan dalam negeri juga cukup tinggi. Produksi pala Indonesia yaitu sekitar 19,9 ribu ton per tahun. Luas areal tanaman pala semakin meningkat dari tahun ke tahun dan pada tahun 2018 mencapai 202.325 ha, dengan produksi sebesar 36.242 ton/tahun, dan ekspor pala pada 2018 mencapai 20.202 ton. Inovasi Teknologi Pengolahan Pala ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak.

Socioeconomic and cultural aspects of Aceh Selatan, Propinsi Aceh.
Proceedings of the Asia-Pacific Research in Social Sciences and Humanities, Depok, Indonesia, November 7-9, 2016: Topics in Social and Political Sciences
Asa Di Pasar Eropa

Orang Indonesia & orang Prancis, dari abad XVI sampai dengan abad XX
Modul Teknologi Produksi Tanaman Rempah dan Obat
Sejarah dan kebudayaan Minahasa

On the system of rice culture in Java, 1870-1950; articles.

1st Warmadewa International Conference on Science, Technology and Humanity will be an annual event hosted by Warmadewa Research Institution, Universitas Warmadewa. This year (2021), will be the first WICSTH will be held on 7 - 8 September 2021 at Auditorium Widya Sabha, Universitas Warmadewa Denpasar-Bali, Indonesia. In the direction of a new life order during pandemic COVID-19, Science, technology and humanity especially in ecotourism is a crucial topic to address, this is a momentum to bring together various critical views and thoughts from various fields of science related to strategies that can be done in developing and solving ecotourism resilience during pandemic COVID-19 in Science, technology and humanity study. The conference invites delegates from across Indonesian and is usually attended by more than 100 participants from university academics, researchers, practitioners, and professionals across a wide range of industries.

Indonesia merupakan salah satu negara yang ditetapkan sebagai penghasil kekayaan alam yang berlimpah. Mulai dari kebudayaan, kepulauan, hingga

rempah-rempahan dengan berbagai jenis dan bentuk.

Buku yang berjudul Rempah-rempah dan Minyak Atsiri ini merupakan hasil telaah pustaka berupa buku dan jurnal-jurnal penelitian yang terkait dengan rempah dan minyak atsiri. Buku ini mencakup bahasan sumber-sumber rempah dan minyak atsiri, proses pengambilan minyak atsiri rempah, komposisi dan beberapa komoditi rempah dan minyak atsiri. Buku ini disusun untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang mempelajari rempah dan minyak atsiri. Selain itu buku ini juga bisa menjadi referensi bagi masyarakat umum dan kalangan industri panganserta yang mempunyai perhatian pada ilmu pangan dan gizi.

Membuat Kebun Tanaman Obat

Pengembangan kultur tanaman berkhasiat obat

Pengembangan Wisata Sehat dengan Pemanfaatan Biofarmaka: Tanaman Rempah dan Obat

Bunga Rampai MULTIUSAHA KEHUTANAN: Masa Depan Pengelolaan Hutan Indonesia

REMPAH-REMPAH DAN MINYAK ATSIRI

Multiusaha kehutanan memiliki semangat dalam meningkatkan nilai hutan dengan menggabungkan aspek produktivitas dan

kelestarian hutan. Kedua aspek ini diharapkan mampu mendorong meningkatnya nilai hutan yang secara langsung akan mendorong tumbuhnya ekonomi Indonesia. Pada tanggal 10 Mei 2019 Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya yang telah menginisiasi multiusaha kehutanan sebagai back bone perekonomian baru Indonesia. Multiusaha kehutanan diharapkan dapat mendorong peningkatan produktivitas lahan hutan, sebagai jaring pengaman pangan nasional, pengembangan industri pengolahan, peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan hutan dan juga sebagai upaya resolusi konflik lahan. Multiusaha kehutanan, merupakan konfigurasi usaha kehutanan yang baru, yang tidak saja berkutat dengan hasil kayu, tetapi juga dengan hasil non-kayu dari hutan, bioprospecting, ekowisata, jasa lingkungan dan juga biomasa maupun energi terbarukan. Hasil pertanian Indonesia yang saat ini membanjiri pasaran dunia internasional adalah buah pala (*Myristica Fragran* Haitt). Pasalnya, biji dan fulinya sebagai penghasil rendemen minyak atsiri memiliki nilai komersial yang

tinggi. Karena itu, Indonesia sebagai negara agraris perlu mengoptimalkan pala sebagai salah satu pemasukan sumber devisa negara. Namun, untuk menanam pala diperlukan pemahaman dan pengetahuan khusus agar pembudidayaannya tidak mengalami kegagalan yang justru bisa merugikan. Buku ini secara runut membahas mulai dari sejarah, morfologi, ekologi, komposisi kimia, teknis budi daya, hama dan penyakit, panen dan pasca panen, standar produksi, hingga pemasarannya. -Agromedia-

Cabai menjadi komoditas sayuran yang banyak dibutuhkan masyarakat. Tak heran jika banyak petani yang membudidayakannya. Meskipun demikian, membudidayakan tanaman cabai bukan tanpa kendala. Setiap saat hama dan penyakit bisa datang menyerang. Untuk itu, diperlukan upaya pengendalian yang tepat agar tidak menggagalkan panen. Pengendalian tidak hanya saat serangan sudah ada, tetapi yang paling penting adalah tindakan mencegah agar hama dan penyakit tidak datang menyerang tanaman. Buku ini menjadi panduan yang praktis bagi para petani dalam membudidayakan

cabai, mulai dari pemilihan benih, perencanaan tanam, persiapan lahan, teknis pemeliharaan, hingga pengendalian hama dan penyakit secara terpadu. salam PENEBAR SWADAYA toko buku online murah - penebar-swadaya.net

Herbal dan rempah adalah sumberdaya hayati yang sejak lama telah memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Secara umum, herbal adalah tetumbuhan yang dikenali dan lekat dengan pemanfaatannya dalam menjaga vitalitas dan kesehatan tumbuh serta penyembuhan anekaragam penyakit. Penggunaan herbal sebagai tanaman obat banyak berkembang terutama dalam masyarakat dunia timur. Sumbangan dunia timur dalam pemanfaatan bahan alam untuk menjaga kesehatan dan penyembuhan penyakit diketahui sangat kaya. Selain dukungan sumberdaya alam yang melimpah, aspek-aspek pengetahuan dan kearifan lokal yang kaya mendukung pengetahuan tentang tanaman obat dunia timur lebih kaya dibandingkan masyarakat Eropa. Pengalaman empirik tentang pemanfaatan aneka herbal dalam seni pengobatan dunia timur telah menarik perhatian masyarakat barat untuk mempelajari

lebih lanjut tanaman herbal sebagai sumber obat-obatan masa depan. Ekplorasi potensi herbal sebagai tanaman obat saat ini semakin mengukuhkan peran penting herbal dalam pengobatan modern saat ini. Berbagai tanaman herbal saat ini telah dilaporkan mempunyai manfaat kesehatan dan berperan penting sebagai tanaman obat.

Ketika pala mulai berbunga

seraut wajah Aceh Selatan

Warisan Bahari Indonesia

WICSTH 2021

Panduan Praktis Budi Daya Cabai Merah

Nun jauh di perbatasan Kalimantan Barat dengan negeri jiran Malaysia, menyeruaklah sebuah desa di tengah-tengah hutan belantara dan di antara desa-desa yang berada di sepanjang Sungai Sekayam. Desa itu itu bernama Desa Pala Pasang. Desa Pala Pasang merupakan tempat sub suku Dayak Empoyuh Djogu menyambung hidup sepanjang hari. Pala Pasang, yang terisolir dari keramaian kota yang secara administratif berada di Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat adalah cermin kehidupan masyarakat di pedalaman Kalimantan. Masyarakat Dayak Empoyuh Djogu senantiasa menjaga kelestarian alamnya beserta adat istiadat budaya Dayak. Bersama dengan masyarakat Dayak lainnya yang tinggal di sepanjang sungai Sekayam inilah, mereka menjaga Sungai Sekayam agar

terus mengalir sepanjang tahun. Hanya Sekayam lah selama ini menjadi tumpuan untuk berhubungan dengan dunia luar. Hingga pertengahan tahun 2016, masyarakat Desa Pala Pasang yang hidup tanpa sinyal handphone/HP dan internet mencoba menyasati gempuran modernitas lewat resiliensi budaya, terbuka atas budaya luar, dan terjaga dengan tanpa tergelincir dalam modernitas. Pada Juli - Agustus 2015, sejumlah mahasiswa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang tergabung dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) tergerak hatinya untuk menyumbangkan pemikiran dan tenaganya dengan hidup dan tinggal bersama masyarakat sub suku Dayak Empoyuh Djogu. Mereka meninggalkan dunia keramaian kota dan kontak dengan keluarga, serta meninggalkan kelekadan/embedded mahasiswa dengan HP yang sehari-hari tidak bisa lepas dari tangannya. Mahasiswa ini hidup dalam kesunyian dan kesenyapan hutan. Sebuah resiko pengabdian untuk penempaan diri menjadi manusia yang lebih dewasa. Para mahasiswa UGM ini mencoba menyelami dan memahami kehidupan masyarakat Dayak Empoyuh Djogu. Mahasiswa ikut berladang, berkebun, masuk hutan, dan bersampan mencari ikan untuk mencukupi kebutuhan hidup masyarakat, bahkan para mahasiswa ini dengan segala kemampuannya membantu menggantikan sementara guru anak-anak Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (yang dibuka awal tahun 2015) yang ditinggalkan oleh guru-gurunya karena tidak tahan hidup dan tinggal di Desa Pala Pasang ini. Keceriaan, kegembiraan yang dialami selama KKN bersama masyarakat sungguh sangat dalam membekas pada sanubari masing-masing mahasiswa. Tanpa ada penyesalan sedikitpun selama Mahasiswa tinggal bersama masyarakat Dayak Empoyuh Djogu, para mahasiswa ini mencoba menuliskan pengalaman selama tinggal bersamasama masyarakat. Sekelumit tulisan yang dipersembahkan untuk masyarakat Dayak Empoyuh Djogu. Tulisan

yang mencoba memperkenalkan pada dunia luar akan kekayaan pengetahuan masyarakat Dayak yang tinggal di sepanjang sungai Sekayam. Syukur membuncah hati karena sebuah tulisan awal tentang Pala Pasang akhirnya terrealisasi. Sebuah apresiasi karya mahasiswa untuk terus mengasah hati dan melihat saudara-saudaranya yang tinggal di Desa Pala Pasang. Semoga pengalaman tinggal bersama dan hidup di pedalaman sekaligus perbatasan Kalimantan Barat – Malaysia ini selalu menjadi pengingat kami pada sebuah pengabdian. Kelak ketika kami menjadi para pemimpin di Negara tercinta Republik Indonesia, kami akan ingat bahwa banyak saudara-saudara kita yang membutuhkan pengabdian seperti yang dilakukan Mahasiswa Universitas Gadjah Mada. [UGM Press, UGM, Gadjah Mada University Press]

Indonesia adalah Negara tropis yang kaya akan biodiversitas tanaman herbal yang mempunyai berbagai manfaat kesehatan. Salah satu bagian dari tanaman herbal yang dipercaya memiliki khasiat kesehatan adalah biji pala/nutmeg (*Myristica fragrans*). Secara tradisional, biji pala digunakan untuk memasak dan terbukti meningkatkan metabolisme lemak yang pada akhirnya menurunkan kadar kolesterol dan trigliserida dalam darah. Menariknya, biji pala juga terbukti memiliki khasiat tersembunyi sebagai anti-sarcopenia melalui aktivasi signaling IGF1-Akt-mTOR pathway yang menghambat aktivitas penghancuran organel sel dan protein spesifik (autophagy) di dalam sel otot. Melalui buku ini, kami berharap pembaca dapat memahami secara mendetail tentang biji pala, mulai dari taksonomi, pemurniannya, isolasi potensial zat aktif dan sampai pada aktivitas biologisnya secara molekuler. Pendekatan ilmiah inilah yang menjadi dasar untuk aplikasi klinik pada pasien di masa yang akan datang.

"" Buku tentang bumbu Nusantara masih belum banyak diterbitkan di Indonesia. Sementara

itu, kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang bumbu dan seluruh pelengkap nya sangat diperlukan, terutama di tengah perkembangan kuliner dewasa ini. Buku ini akan dapat membantu pemerhati dan pelaku kuliner Nusantara memahami mengenai bumbu-bumbu yang selama ini memperkaya kuliner Nusantara. Ditulis oleh seorang pakar teknologi pangan, yang mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap kuliner Nusantara. Berisi ulasan lengkap mengenai bumbu, penyedap, dan penyerta masakan Nusantara, dilengkapi dengan foto- foto pendukung untuk memperjelas uraiannya."''''

Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB) merupakan salah satu daerah pemekaran di wilayah Provinsi Maluku berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2003. Kabupaten ini merupakan salah satu kabupaten terdekat dengan ibu kota Provinsi Maluku, yakni berjarak ± 100 km (BKPM Maluku 2006). Hasil hutan bukan kayu (HHBK) memiliki nilai sosial dan ekonomi yang penting bagi masyarakat yang menggantungkan hidup mereka pada HHBK yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat sekitar hutan. Disamping itu, dengan adanya kegiatan produksi dan pengolahan HHBK, maka dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Kebijakan dan strategi pemasaran HHBK harus mengutamakan pengembangan pemasaran dan pengembangan produk HHBK, dengan melaksanakan kebijakan: 1) Peningkatan kuantitas dan kualitas produksi HHBK; 2) Penguatan informasi pemasaran; 3) Peningkatan kualitas SDM petani melalui kegiatan pembinaan dan penyuluhan; 4) Peningkatan pemberian bantuan modal usaha; 5) Peningkatan kegiatan promosi pada tingkat provinsi dan nasional; 6) dan Penciptaan suatu mekanisme pengurusan izin yang mudah dan cepat. Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu haruslah menjadi inti dari pemanfaatan hasil hutan. Disamping dapat melestarikan hutan

Read Online Budidaya Pohon Pala

secara umum, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu lebih diartikan sebagai pemanfaatan secara berkelanjutan dari hutan tanpa tegakannya atau memanfaatkan hasil sampingan dari pohon atau hasil hutan lainnya. Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu dapat menjadi kegiatan pokok dari pemanfaatan hasil hutan pada mekanisme pengelolaan hutan oleh masyarakat seperti hutan desa. Dalam pengelolaannya, hal utama yang harus diketahui adalah potensi dari hasil hutan bukan kayu yang terdapat pada suatu kawasan hutan. Buku ini mengulas tentang potensi HHBK dalam wilayah SBB yang dapat dijadikan informasi dasar yang jika dikelola dengan baik dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat serta menjadi salah satu sumber pendapatan daerah terutama yang berasal dari minyak Kayu Putih, Damar, Rotan, Bambu dan Nira.

Tanaman Upakara

Nusantara

Inovasi Teknologi Pengolahan Pala

Bumbu, Penyedap, dan Penyerta Masakan Indonesia

Pala Pasang